

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI DI PUSKESMAS LANDASAN ULIN TIMUR
TAHUN 2024**

Sera Endah¹, Rafidah², Rusmilawaty³, Megawati⁴
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 5 Januari 2025
Accepted : 14 Januari 2025
Published : 15 Januari 2025

KEYWORDS

Early Marriage, Education,
Knowledge

Pernikahan Usia Dini,
Pendidikan, Pengetahuan

KORESPONDENSI

E-mail:
seraendah2@gmail.com

A B S T R A C T


*Early marriage is an increasingly pressing issue in Indonesia, especially in South Kalimantan Province. The incidence of early marriage in South Kalimantan Province is the third highest in Indonesia at (48.4%) The cause of early marriage at the Landasan Ulin Timur Community Health Center is low education and a lack of knowledge. This research aims to explore respondents' education and knowledge regarding early marriage. The results of this study showed that the majority of respondents did not marry early (73.2%) and as many as 22 (26.8%) women married early in the last year. **Objective:** Knowing the relationship between education and knowledge and early marriage at the Landasan Ulin Timur Community Health Center in 2024. **Methods:** This research uses an analytical observational method with a cross sectional approach. Data collection methods using questionnaires, caten registers. The method of collecting data is primary data and secondary data. The research sample was 82 people, sampling was taken using a total sampling technique. Data analysis used Univariate (education and knowledge) Bivariate (early marriage) using the Chi-Square statistical test. **Results:** The results showed that 22 people (26.8%) married at an early age, had basic education, namely 16 people (19.5%), lacked knowledge, namely 38 people (5%). The results of statistical tests showed that there was no relationship between education and early marriage (p value = 0.214), there was no relationship between knowledge and marriage (p value = 0.922).*

Conclusion: There is no relationship between education and knowledge and early marriage among young women at the Landasan Ulin Timur Community Health Center in 2024.

Latar Belakang : Pernikahan usia dini merupakan isu yang semakin mendesak di Indonesia, khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan. Kejadian pernikahan dini di Provinsi Kalimantan Selatan menduduki urutan ketiga tertinggi di Indonesia sebesar (48,4%) Penyebab pernikahan usia dini di Puskesmas Landasan Ulin Timur ialah adanya pendidikan dan tingkat pengetahuan yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan dan pengetahuan responden mengenai pernikahan usia dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menikah dini sebanyak (73,2%) dan sebanyak 22 orang (26,8%) wanita yang menikah dini dalam satu tahun terakhir. **Tujuan :** Mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan pernikahan usia dini di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, register caten. Cara pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder. Sampel penelitian sebanyak 82 orang, pengambilan sampel dengan teknik total *sampling*. Analisis data menggunakan *Univariat* (pendidikan dan pengetahuan) *Bivariat* (pernikahan usia dini) dengan menggunakan *uji statistik Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menikah usia dini 22 orang (26,8%), pendidikan responden sebagian

besar yaitu sebanyak 16 orang (19,5%), pengetahuan responden sebagian besar yaitu sebanyak 38 orang (5%). Tidak ada hubungan pendidikan menikah dini (p value = 0,214), tidak ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan (p value = 0,922). **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024.

2025 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license 

PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh 3 kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang (Samsi, 2020).

Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%). Secara umum, pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum mereka berusia 19 tahun (Isnaini, dkk 2019).

Permasalahan pernikahan usia dini saat ini sudah menjadi permasalahan dunia. Data UNICEF (United Nations Children's Fund) menunjukkan lebih dari 700 juta perempuan menikah saat usia anak-anak bahkan 1 dari 3 diantara perempuan yang menikah usia dini menikah pada usia sebelum 15 tahun (Satriyandari, 2019). Berdasarkan Survei Kependudukan Indonesia (SDKI) 2013, di beberapa daerah didapatkan bahwa sepertiga dari jumlah pernikahan terdata dilakukan oleh pasangan usia di bawah 16 tahun. Jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata rata perkawinan 19 tahun. Di Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Jambi dan Jawa Barat, angka kejadian pernikahan dini berturut-turut adalah 39,4%, 35,5%, 30,6% dan 36,0%. Bahkan di pedesaan, pernikahan seringkali dilakukan segera setelah anak perempuan mendapat haid pertama.

Pernikahan dini merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan di kalangan remaja maupun masyarakat. Pernikahan ini juga mengakibatkan para remaja menjadi putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu. Remaja putri yang sudah menikah dibawah umur 20 tahun yang masih memiliki mental yang belum mantap dan sudah hamil, maka akan beresiko pada ibu dan janin saat melahirkan nantinya (Syarifatunisa, 2018).

Dampak dari pernikahan dibawah umur antara lain adalah pertengkaran, perselisihan, dan perpecahan, apabila hal itu sering terjadi maka dapat menimbulkan ke perceraian. Masalah perceraian umumnya di sebabkan karena masing-masing sudah tidak lagi memegang amanah sebagai suami atau istri. Namun tidak mungkin di pungkiri bahwa tidak semua pernikahan di bawah umur berdampak kurang baik bagi sebuah keluarga karena tidak sedikit dari mereka yang telah melangsungkan pernikahan di bawah umur di Puskesmas Landasan Ulin Timur dapat mempertahankan dan memelihara keutuhan keluarga sesuai dengan tujuan dari pernikahan itu sendiri yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Hikmah, 2019).

Faktor yang berkontribusi pada pernikahan usia dini antara lain adalah pendidikan, pendidikan yang rendah menyebabkan seorang remaja tidak mengetahui bahaya dan resiko yang ditimbulkan dari dampak pernikahan usia dini, sehingga remaja tersebut cenderung untuk melakukan pernikahan usia dini tanpa mengetahui sebab dan akibatnya dalam jangka waktu yang Panjang (Nurhayari, 2015).

Faktor sosial budaya berupa tradisi dan adat mengganggu bahwa banyaknya tekanan dari lingkungan masyarakat seperti anggapan negatif terhadap perawan tua, jika menikah melebihi usia 20 tahun keatas menjadi faktor yang mendorong tingginya jumlah perkawinan muda. Hal ini menimbulkan motivasi sebuah keluarga untuk menikahkan anak perempuannya lebih awal. Informasi Kesehatan reproduksi dianggap sebagai sesuatu yang tabu, dan porno menjadi salah satu alasan terjadinya pernikahan anak (Catherine, 2013).

Perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan, usia layak menikah menurut aturan budaya sering kali dikaitkan dengan datangnya haid pertama bagi wanita (Samsi, 2020).

Faktor yang paling beresiko menyebabkan anak melakukan pernikahan dini yakni ketika orang tuanya tidak bekerja, jadi penyebab utamanya adalah faktor ekonomi. Entah karena keinginan orangtuanya atau keinginan anak, mereka sama-sama tidak ingin direpotkan lagi, karena mereka sadar bahwa orangtuanya tidak mampu lagi untuk bisa menghidupi mereka. Namun, di sisi lain hal ini sangatlah memprihatinkan. Si anak yang masih di bawah umur, dan orang tua yang tidak bisa lagi menanggung anak (Muntamah, Dkk, 2019).

Penyebab pernikahan usia dini antara lain pemaksaan dari pihak orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor lingkungan, rendahnya pendidikan, faktor ekonomi. Ditinjau dari masalah sosial ekonomi adalah pernikahan usia dini biasanya tidak diikuti dengan kesiapan keadaan ekonomi. Semakin bertambah umur seseorang kemungkinan untuk kematangan dalam bidang social ekonomi juga akan semakin nyata karena pada umumnya dengan bertambahnya umur akan semakin kuat dorongan untuk mencari nafkah penopang. Pada pernikahan usia dini permasalahan ekonomi akan menjadi alasan utama terjadinya perceraian (Oktavia, dkk, 2018).

Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anak yang masih dibawah umur. Sedangkan faktor yang juga mendukung terjadinya pernikahan dini adalah kekhawatiran orang tua terhadap perilaku anaknya, dalam hal ini bertujuan untuk terhindar dari aib (Salmah, 2016).

Kejadian Pernikahan dini di Provinsi Kalimantan Selatan menduduki urutan ketiga tertinggi di Indonesia dengan persentase sebesar 48,4%. Angka pernikahan dini yang tertinggi di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarbaru adalah daerah Kecamatan Cempaka Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 12 orang remaja yang menikah usia dini. Beberapa factor yang melatarbelakangi pernikahan usia dini adalah pendidikan, pengetahuan, dan ekonomi. (Fauzi, 2018).

Berdasarkan data laporan buku register calon pengantin (caten) yang dilakukan penulis di Puskesmas Landasan Ulin Timur tahun 2024 wanita yang menikah usia subur terdapat 82 wanita, dan sedangkan pada bulan Januari sampai Juni 2024 terdapat 22 remaja putri yang berarti menikah usia dini..

Studi pendahuluan berdasarkan menikah usia dini pada 5 orang yang dilakukan tanya jawab. Pada pendidikan yaitu 3 orang lulusan SD, 2 orang lulusan SMP pada remaja. Berdasarkan jawaban responden mereka tidak mengetahui umur yang cukup pada pernikahan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita usia subur yang tercatat di buku

register caten berjumlah 82 wanita pada Bulan Januari 2023 sampai Juli 2024 di Puskesmas Landasan Ulin Timur. Sampel penelitian sebanyak 82 orang, pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Variabel Independen yaitu pendidikan dan pengetahuan sedangkan variabel dependent pernikahan usia dini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari register caten di Puskesmas Landasan Ulin Timur, kemudian memilih populasi dan sampel penelitian, dan melakukan observasi serta pengolahan data. Dianalisis menggunakan tabel distribusi dan uji *chi square* melalui komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Univariat

1. Pernikahan Usia Dini di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan Usia Dini di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024

No.	Pernikahan Usia Dini	f	%
1.	Tidak, Jika menikah \geq 20 Tahun	60	73,2
2.	Ya, Jika menikah $<$ 20 Tahun	22	26,8
Total		82	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1. sebagian besar responden yang tidak menikah pada usia dini sebanyak 60 orang (73,2%).

2. Pendidikan Responden di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024

Pendidikan	f	%
Tinggi	3	3,7
Menengah	63	76,8
Dasar	16	19,5
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2. diatas di ketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 63 orang (76,8%).

3. Pengetahuan Responden di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024

Pengetahuan	F	%
Baik	20	24,4
Cukup	24	29,3
Kurang	38	46,3
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 38 orang (46,3%)

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pendidikan Responden dengan Pernikahan Dini

Tabel 4. Hubungan antara Pendidikan Responden dengan Pernikahan dini di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024

No	Pendidikan	Pernikahan Usia Dini				Jumlah	<i>p-Value</i>	
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%			n
1	Tinggi	1	33,3	2	66,7	3	100	0,214
2	Menengah	14	22,2	49	77,8	63	100	
3	Dasar	7	43,8	9	56,3	16	100	
	Jumlah	22	100	60	100	82	100	

Berdasarkan tabel 4. diketahui dari 3 orang yang berpendidikan tinggi berjumlah 1 orang (33,3%) yang menikah dini. Responden berpendidikan menengah berjumlah 63 orang dan menikah dini 14 orang (22,2%). Responden yang berpendidikan dasar 16 orang dan menikah dini 7 orang (43,8%). Hasil *uji Chi-Square* didapatkan $p=0,214$ artinya tidak ada hubungan dengan pendidikan tentang pernikahan usia dini pada remaja putri.

2. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Dini

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pernikahan dini di Puskesmas Landasan Ulin Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pernikahan Usia Dini				Jumlah	<i>p-Value</i>	
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%			n
1	Baik	5	25,0	15	75,0	20	100	0,922
2	Cukup	6	25,0	18	75,0	24	100	
3	Kurang	11	28,9	27	71,1	38	100	
	Jumlah	22	100	60	100	82	100	

Berdasarkan tabel 5. diketahui dari 20 orang yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (25,0%) yang menikah dini. Responden berpengetahuan cukup berjumlah 24 menikah dini 6 orang (25,0%). Responden yang berpengetahuan kurang 38 orang menikah dini 11 orang (28,9%). Hasil *uji Chi-Square* didapatkan $p=0,922$ artinya tidak ada hubungan dengan pengetahuan tentang pernikahan usia dini pada remaja putri.

PEMBAHASAN

1. Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan tabel 2. sebagian besar responden yang menikah pada usia dini sebanyak 60 orang (73,2%).

Teori menurut (Handayani, 2014) Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh perempuan dibawah umur 20 tahun. Pernikahan dini merupakan sebuah pernikahan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal-persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi. Karena demikian inilah maka pernikahan dini bisa dikatakan sebagai pernikahan yang terburu-buru, sebab segalanya belum dipersiapkan secara matang (Dlori, 2005).

Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini diantaranya ialah yang pertama pendidikan, pendapatan orang tua, kultur nikah muda, pernikahan yang diatur, dan terakhir seks bebas pada remaja, Sedangkan dampak dari pernikahan dini di bagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan dampak negative.

Menurut (Kumalasari, dkk, 2012) Beberapa risiko terhadap kesehatan perempuan dan risiko apabila mengalami kehamilan diantaranya berat bayi lahir rendah, anemia, persalinan sulit, kanker serviks, dan penyakit menular seks.

Adanya pernikahan dini yang ada di Puskesmas Landasan Ulin disebabkan salah satu diantaranya yaitu kondisi keluarga yang kurang mampu, sehingga tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, maka dari itu para orang tua menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa menikahkan anaknya di usia muda, maka beban ekonomi akan berkurang. Bahkan orangtua berharap jika anaknya sudah menikah, nanti juga akan membantu kehidupan orangtuanya.

2. Pendidikan Responden Tentang Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan tabel 4.3 diatas di ketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 16 responden (19,5%).

Teori menurut (Notoatmodjo, 2018) Pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang salah satu aspek yang harus dimiliki dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Pendidikan merupakan penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Dengan pernikahan usia dini menyebabkan remaja tidak lagi bersekolah. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat Pendidikan yang akan dicapai oleh seorang anak. Pernikahan anak sering kali menyebabkan anak tidak lagi bersekolah, karena kini ia mempunyai tanggung jawab. Pernikahan usia dini sangat berhubungan dengan derajat Pendidikan yang rendah. Menunda usia pernikahan merupakan salah satu cara agar anak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi (BKKBN, 2012).

Dari data tersebut diatas, keadaan ini cukup memberikan harapan untuk tercapainya penurunan angka kejadian pernikahan usia dini pada remaja. Sedangkan responden masih ada beberapa yang tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut oleh

karena itu responden mengungkapkan dengan beberapa alasan, terbanyak diantaranya adalah karena tidak ada biaya sehingga responden tidak melanjutkan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hikmah, 2011), yang berjudul, “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pernikahan” yang menjelaskan bahwa masih banyak perilaku menunjukkan bahwa ada hubungan factor penyebab terjadinya pernikahan dini di tinjau dari factor ekonomi, ada hubungan faktor penyebab pernikahan dini di tinjau dari faktor Pendidikan.

Pendidikan merupakan penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Dengan pernikahan usia dini menyebabkan remaja tidak lagi bersekolah. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang akan dicapai oleh seorang anak. Pernikahan anak sering kali menyebabkan anak tidak lagi bersekolah, karena kini ia mempunyai tanggung jawab. Pernikahan usia dini sangat berhubungan dengan derajat pendidikan yang rendah. Menunda usia pernikahan merupakan salah satu cara agar anak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi .

3. Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan tabel 3. diatas di ketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan menengah yaitu sebanyak 63 orang (76,8%).

Menurut (Yesy Stefani. dkk, 2020). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Namun bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja namun dapat diperoleh melalui non-formal.

Hasil penelitian (Arikhman, 2019) Hasil menunjukan hamper separoh (47,8%) wanita yang menikah satu tahun terakhir menikah pada usia dini, lebih dari separoh (61,2%) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang pernikahan dini, lebih separoh (53,7%) memiliki budaya yang mendukung untuk menikah dini, dan lebih dari separoh (62,7%) dengan teman sebaya berperan dalam keputusan pernikahan dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pernikahan usia dini. Hal ini terbukti dari jawaban kuesioner yang diberikan responden sebagian. Dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar (24,4%).

Dan dari Kelompok pendidikan juga terbanyak di kelompok pendidikan tinggi (PT/Sederajat). Namun seperti yang kita ketahui pengetahuan tidak hanya diperoleh dari Pendidikan formal, akan tetapi dapat didapatkan melalui media informasi, penyuluhan, dan lingkungan. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pembelajaran dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Sederhananya dapat diartikan kumpulan dari berbagai informasi, fakta melalui pengalaman dan penalaran.

Respon dalam penelitian ini sebagian besar memperoleh informasi tentang pernikahan dini dari hasil wawancara. Informasi ini sangat penting bagi masyarakat khususnya remaja atau Wanita usia subur. Informasi yang diterima dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas yang juga akan mempengaruhi terhadap perilaku seseorang.

Pada sisi lain, terjadinya pernikahan dini juga dapat disebabkan pengetahuan yang kurang karena kurang dan jarang ada nya penyuluhan tentang pengetahuan pernikahan usia dini pada remaja putri, dengan hal itu juga diharapkan dapat memberikan penyuluhan yang lebih baik lagi untuk yang ingin menikah pada usia dini.

4. Hubungan Pendidikan Responden dengan Pernikahan Usia Dini di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5. diketahui dari 3 orang yang berpendidikan tinggi sberjumlah 1 orang (33,3%) yang menikah dini. Responden berpendidikan menengah berjumlah 63 orang dan menikah dini 14 orang (22,2%). Responden yang berpendidikan dasar 16 orang dan menikah dini 7 orang (43,8%).

Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic chi-square diperoleh nilai ($p=$ value 0,214 > 0,05) maka dinyatakan tidak ada hubungan pendidikan dengan pernikahan usia dini di Puskesmas Landasan Ulin Timur.

Menurut (BKKBN, 2012) Pendidikan merupakan salah satu aspek yang salah satu aspek yang harus dimiliki dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Pendidikan merupakan penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Dengan pernikahan usia dini menyebabkan remaja tidak lagi bersekolah. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat Pendidikan yang akan dicapai oleh seorang anak. Pernikahan anak sering kali menyebabkan anak tidak lagi bersekolah, karena kini ia mempunyai tanggung jawab. Pernikahan usia dini sangat berhubungan dengan derajat Pendidikan yang rendah. Menunda usia pernikahan merupakan salah satu cara agar anak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku seseorang. Responden ada yang tingkat pendidikan tinggi tapi juga tidak memberi pembekalan pengetahuan tentang pernikahan dini. Sehingga wanita berpendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Landasan Ulin didapatkan pada yaitu sebagian besar pendidikan terakhir responden kasus yang melakukan pernikahan usia dini yaitu lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana rata-rata usia ketika remaja baru lulus menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu usia 16 sampai 18 tahun . Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 pendidikan sekolah menengah pertama merupakan pendidikan yang termasuk kategori pendidikan dasar. Sedangkan pendidikan pada responden kontrol yaitu sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian responden dengan tingkat pendidikan baik tetapi masih melakukan pernikahan dini hal ini dikarenakan faktor di pergaulan yang disalah gunakan sehingga menyebabkan hamil diluar nikah. Sedangkan pendidikan rendah tetapi tidak melakukan pernikahan dini hal ini dikarenakan, faktor keluarga dan pergaulan yang baik sehingga responden tidak melakuakn pernikahan dini.

Semakin tinggi tingkat usia, maka remaja akan semakin mudah berpikir dan menerima informasi tentang pernikahan dini, sehingga remaja akan lebih cepat faham tentang bagaimana resiko yang terjadi dari dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun sosial serta remaja dapat lebih menyesuaikan dengan hal-hal yang bermanfaat dengan kesehatannya. Remaja yang mempunyai banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa seperti majalah, koran, berita televisi dan salah satunya juga dapat diperoleh dari penyuluhan dan pendidikan kesehatan.

5. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan tabel 6. diketahui dari sebanyak 20 orang yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (25,0%) yang menikah dini. Sebanyak 24 orang berpengetahuan cukup 6 orang (25,0%) yang menikah dini. 38 orang berpengetahuan kurang 11 orang (28,9%) yang menikah dini.

Setelah dilakukan Analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* dipeoleh nilai p -value=0,922 < 0,05) maka di nyatakan ada hubungan yang signifikan dengan pengetahuan terhadap responden di Puskesmas Landasan Ulin Timur. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungna antara pengetahuan responden dengan pernikahan dini pada remaja putri di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024.

Menurut (Notoatmodjo, 2011) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka remaja akan semakin mudah menerima informasi tentang pernikahan dini, sehingga remaja akan lebih cepat faham tentang bagaimana resiko yang terjadi dari dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun sosial serta remaja dapat lebih menyesuaikan dengan hal-hal yang bermanfaat dengan kesehatannya. Remaja yang mempunyai banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa seperti majalah, koran, berita televisi dan salah satunya juga dapat diperoleh dari penyuluhan dan pendidikan kesehatan. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Hal ini mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas. (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel kasus tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang hal ini disebabkan karena kebanyakan responden hanya lulus sekolah formal sampai dengan sekolah menengah pertama, diketahui faktor hamil diluar nikah sebanyak 5 orang yang menjadi pemicu pernikahan dini, sedangkan responden pengetahuan baik tetapi masih melakukan pernikahan dini, hal ini dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan anaknya menikah di usia dini. Sebagian besar pengetahuan responden rendah tetapi tidak melakukan pernikahan dini, hal ini di karenakan faktor lain yaitu pendidikan yg masih kurang, dan dari didikan orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi pola pikir, pengalaman, hubungan sosial untuk bertukar informasi dalam membuat keputusan didalam hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024 dan pembahasan yang telah di jelaskan pada Bab sebelumnya, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut : Responden yang melakukan pernikahan dini di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024 berjumlah 22 orang (26,8%) yang tidak menikah dini sebanyak 60 orang (73,2%). Pendidikan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 1 orang (3,7%) berpendidikan menengah 63 orang (76,8%) dan berpendidikan dasar. 16 orang (19,5%). Pengetahuan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (24,4%) berpengetahuan cukup 24 orang (29,3%) dan berpengetahuan kurang 38 orang (28,9%). Tidak ada hubungan pendidikan dengan pernikahan usia dini p -value 0,214 5. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia dini p -value 0,922

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Landasan Ulin Timur yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Shaheed. (2017). *Tinjauan Fiqih Pernikahan Dini*. Jakarta. Pustaka Amani
- Alfiah, (2010). *Sebab-Sebab Pernikahan Dini*. Jakarta:ECG
- Aisah, N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Arikhman N, Efendi M, Putri E. G. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci*. Jurnal Kajian Ilmiah Problema Kesehatan.

- Arief, N. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta: AR Group
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2024) <https://kalsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUwIzI=/upah-minimum-provinsi.html>
- BKKBN. (2012). *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di daerah BKKBN*. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/18507/6/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Catherine. (2013). *OutS Of the Shadow: Child marriage and slavery*. Anti Slavery Intenational (publikasi Online). https://www.researchgate.net/publication/338649689_Faktor_yang_Mempengaruhi_Per_nikahan_Usia_Dini_di_Desa_Baru_Kabupaten_Kerinc
- Dlori, Muhammad M. (2005) *Jeritan Nikah Dini. Wabah Pergaulan*. Yogyakarta: Binar Press. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/4026/3684>
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Esti yuandari & R.Topan A.R (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik, Jakarta :In Media*
- Fauzi, R, dkk (2018) *Kajian Budaya Remaja Pelaku Pernikahan Dini Di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan*.
- Fahriani (2023). *Analisi Faktor-faktor terjadinya kasus preeklamsi pada ibu hamil di wilayah kerja PKM Perawatan Satui*
- Hikmah N, (2019). *Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Muara Wis Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Negara*. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*.
- Ikhsan, Fuad (2013). *Tentang Pendidikan*. Universitas quality. *Jurnal portaluniversitasquality.ac.id:5555/403/4/BAB%20II.pdf*
- Isnaini. N., & Sari, R (2019). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMA Budaya Bandar Lampung*, *Jurnal Kebidanan*. 78
- Jannah, F. (2012). *Pernikahan dini dan Implikasinya Terhadap Kejadian Keluarga pada Masyarakat Madura* (perpektif Hukum dan Gender), 7(1)
- Kertamuda, E Fatchiah. (2012). *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga di Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumalasari I, Andhyantoro I. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Selatan. Medika.
- Khairunnisa Z, Rizka S, Sulfia M (2021) *Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan perilaku pencegahan pada masyarakat desa paya. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh Jl. H. Meunasah Uteunkot Cunda Muara Dua, Lhokseumawe, Indonesia, 24352, T*
<https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/download/4395/2498>
- Lalage, Z. (2013). *Menghadapi Kehamilan Beresiko Tinggi*. Klaten: Abata Press.
- Muntamah, A.L., Latifiani, D., Arifin, R. (2019). *Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)*.
- Naibaho, Hotnatalia. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus di Dusun Ix Serja Pasar Vii Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*. *Jurnal Universitas Sumatra*, 1-12.
- Nurhayarti. (2015) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Muda (Studi kasus di dusun IX Seroja Pasar VII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi Ilmiah. Universitas Sumatra Utara. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/2342wecd>
- Notoatmodjo. (2018) *Jurnal Poltekkes Jogyakarta*
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10204/4/BAB%20II.pdf>
- Notoatmodjo. (2010). *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyani, W. H. (2018). *Pengetahuan Resiko*

- Pernikahan Dini pada Remaja umur 13-19 Tahun. HIGEIA (Journal Of Public health Research and Development). 239-248*
- Rasjidi, Imam. (2010). Kanker Serviks dalam *Buku Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta, Sagung Seto, Hal 165-166.
- Rahawa I, Mouliza N (2016). *Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Desa Nawow Kecamatan Teluk Dalam*. Jurnal Ilmu Kebidanan.
- Riany E, Yuniati R, Pratiwi A. B. Angraini W. (2020) *Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Pernikahan Usia Dini*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Reeder, Martin, Koniak G. (2011). *Keperawatan Maternitas. Kesehatan Wanita, bayi, Balita, dan keluarga*. Jakarta:EGC.
- Rossa, D. (2012). *Analisa Faktor Mempengaruhi Kehamilan Usia Muda di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Rohan, H., & Sitoyo, S. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salmah, S. (2016) *Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Dan Pendidikan*. 4, 37-39.
- Satriyandari, Y (2019) *Fenomena Pergeseran Budaya Dengan Trend Pernikahan Dini di Kabupaten Sleman Di Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/3982/0
- Samsi, N. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan lembah melintang*. Jurnal Kesehatan Global, 3, 56-61.
- Syarifatunisa, I. (2018). *Faktor-faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Kelurahan Tunon Kecamatan tegal Selatan Kota Tegal*. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/download/10364/4628>
- Syapitri Henny, Amila, J. A. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (N. Aurora (Ed.)). Ahlimedia Press.
- Survei Data Kependudukan Indonesia, SDKI (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja Putri Melakukan Pernikahan Dini di kemukiman Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017*. Jurnal Kebidanan. Universitas Ubudiyah, Banda Aceh. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/266/81>
- Suwito, E & Inaya, S. 2019). *Fenomena Pernikahan dini Di Kota Semarang: Antara seks Bebas Hingga Faktor Pengetahuan*. Jurnal Riptek. http://digilib.unisayogya.ac.id/5135/1/HAIFA%20INSAN%20KARIMAH_1610104007_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf